

Ahmad Fikriyadi, S.TP., M.Si



Bahan Ajar

MANAJEMEN PRODUKSI PERKEBUNAN

Ahmad Fikriyadi, S.TP., M.Si

Bahan Ajar

MANAJEMEN PRODUKSI PERKEBUNAN

BAHAN AJAR
MANAJEMEN PRODUKSI PERKEBUNAN

Ditulis oleh:

Ahmad Fikriyadi, S.TP., M.Si.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Februari 2024

Perancang sampul: An Nuha Zarkasyi

Penata letak: Hasanuddin

ISBN : 978-623-114-465-2

vi + 25 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Februari 2024



Prakata

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwataala, atas nikmat kesehatan dan imajinasi yang luas diberikanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Harapan penulis, semoga buku ini bisa menjadi pembelajaran tentang manajemen produksi perkebunan

Dalam penulisan kumpulan puisi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan maupun bimbingan. Untuk itu, Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang membantu terbitnya buku ini.

Selaku manusia biasa dalam berkarya, tentunya masih banyak kekurangan dari segi konten dan tulisan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Demikian, selamat membaca!

Sampit, November 2023

Ahmad Fikriyadi



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v
Diskripsi Mata Kuliah Manajemen Produksi Perkebunan.....	1
Literatur	1
Perkuliahan	2
Pendahuluan.....	5
Pengertian Manajemen menurut beberapa ahli	5
Pengertian Perkebunan	5
Tujuan Aspek Manajemen	7
Fungsi Manajemen	7
Perkebunan dalam "Sistem Pertanian" Indonesia	9
Definisi Pertanian.....	9
Jenis Kelompok Tanaman/Hewan/Organisme (Sumber Daya Hayati).....	9
Definisi Perkebunan (<i>Plantation</i>)	10
Perencanaan (<i>planning</i>)	11
<i>Planning</i> (Perencanaan).....	11
Pengorganisian (<i>Organizing</i>)	13
Menggerakkan (<i>Actuating</i>)	14
<i>Actuating</i> (Menggerakkan/Mengarahkan)	14
Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	15

Memilih Benih Kelapa Sawit yang Baik dan benar	17
Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk permintaan pupuk pada perkebunan kelapa sawit	19
Untuk mengidentifikasi kebutuhan pupuk pada perkebunan kelapa sawit	19
Proses Produksi	20
Proses Produksi	20
Sistem Produksi Tanaman.....	20
Pengelompokan Sistem Produksi.....	21
Posisi Sistem Produksi Tanaman dalam Sistem Agribisnis.....	23
Faktor Produksi Tanaman.....	23
Analisis Masalah Strategi Pengembangan Produksi Tanaman Pertanian.....	24



Diskripsi Mata Kuliah Manajemen Produksi Perkebunan

Mata kuliah manajemen produksi perkebunan ini mempelajari konsep manajemen produksi perkebunan, perkembangan manajemen produksi perkebunan saat ini, organisasi dan kepemimpinan perkebunan serta manajemen teknis dan pembiayaan yang akan digunakan sebagai acuan pada saat melakukan praktek kerja lapangan (PKL) perkebunan.

Mahasiswa belajar pengertian manajemen produksi perkebunan, perkembangan manajemen produksi perkebunan, sumberdaya perkebunan, profil dan gambaran umum kegiatan perkebunan, sumber daya perkebunan, organisasi, kepemimpinan dan tugas pokok personalia organisasi, manajemen operasional dan pembiayaan kebun, sistem pelaporan dan pengawasan kebun

Literatur

1. Pahan, I. 2010. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Jakarta (ID): Penebar Swadaya, anggota Ikapi
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010. Budidaya dan Pasca Panen Teh
3. Penebar Swadaya, 1997. Karet Strategi Pemasaran , Budidaya dan Pengolahan

4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010. Budidaya dan Pasca Panen Karet
5. Jurnal tentang Kelapa sawit, Karet dan Teh

Perkuliahahan

1. Kegiatan belajar dipertemuan dan perkuliahan ini dimulai dengan mereview berbagai informasi reference untuk memperoleh pemahaman teori tentang Manajemen Produksi Perkebunan di Indonesia
2. Mahasiswa dikelompokkan kedalam 5-8 kelompok per kelas. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-8 orang. Pembagian kelompok dilakukan sedemikian rupa sehingga nilai rata-rata IPK antar kelompok tidak berbeda nyata agar terjadi keadilan kelompok.
3. Mahasiswa diwajibkan mempelajari materi pembelajaran dan membuat pertanyaan secara tertulis mengenai topik yang akan dibahas (sebagai belajar mandiri).

Evaluasi dilakukan dengan menggabungkan nilai capaian mahasiswa pada seluruh item kendali mutu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Komponen	Bentuk Aktivitas	Persentase
Partisipasi	Kehadiran, kuis (Kelas)	10 %
Tugas	Kerja kelompok (paper dan resentasi),mandiri	50 %
UTS	Kelas	15 %
UAS	Kelas	25 %
Praktikum	Partisipasi dan Kreativitas	

$A = \geq 85$ $B+ = 77.5-84.9$ $B = 70- 77.9$ $C+ = 62.5- 69.9$
 $C = 55-62.9$ $D = 45-54.9$ $E = \leq 44.9$



Dengan SCL

1. Fungsi materi pembelajaran:
 - a. Membangun fondasi ilmu pengetahuan yang kuat
 - b. Mengembangkan keterampilan mahasiswa & mengembangkan kesadaran belajar secara mandiri pada mahasiswa;
2. Peran dosen
 - a. Berfokus pada pembelajaran mahasiswa;
 - b. Bertindak sebagai fasilitator,

5-8 orang Mahasiswa membentuk 1 kelompok • Setiap kelompok punya koordinator

Tugas Rumah



Pendahuluan

Pengertian Manajemen menurut beberapa ahli

1. **Jhon D. Millet** proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan
2. **George R. Terry** =>> proses tertentu yang terdiri atas merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan dan mengawasi. Keseluruhan proses itu dijalankan secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan perantaraan orang lain.
3. **Pakar lain (anonymous)** =>> suatu proses yang dimanfaatkan seorang pemimpin suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber-sumber yang dikuasai untuk mencapai tujuan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Pengertian Perkebunan :

Perkebunan adalah ; sebagai salah satu usaha agribisnis tidak bisa lepas dari penerapan prinsip ekonomi dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya.

Prinsip ekonomi yang dimaksud adalah memaksimalkan keuntungan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin.

Dalam hal ini perusahaan dihadapkan dengan sumber daya yang terbatas dan harus dikelola dengan efisien.

Di sinilah diperlukan prinsip atau perilaku manajemen agar tidak terjadi pemborosan sumber daya yang tersedia.

Perkebunan adalah : Segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai

Manajemen Perkebunan adalah Ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/kegiatan- kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien (Herujito dan yayat M, 2001)

Lingkup manajemen perkebunan sangat luas dengan berbagai ragam dankondisi. Manajemen dituntut agar dapat berbuat berbagai hal seperti berikut :

1. Mengelola sumber daya alam sebaik-baiknya sehingga mendapatkan hasil yang optimal secara berkesinambungan tanpa menimbulkan pencemaran.
2. Mengelola sumber daya manusia yang jumlahnya mencapai ratusan orang, meningkatkan produktivitas, menciptakan kondisi yang serasi, menanamkan rasa memiliki dan mampu menggiring untuk bersama-sama mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini manajemen harus dapat membagi tugas masing-masing lini.
3. Mengelola sumber dana yang terbatas sehingga semua rencana dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
4. Mampu melihat perubahan yang terjadi baik di dalam maupun diluar yang berasal dari berbagai pihak serta harus dapat mengantisipasi dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.
5. Harus dapat menjalin kerjasama yang sebaik-baiknya dengan pihak ketiga apakah sesama usahawan, mitra usaha, instansi pemerintah, penyandang maupun calon pembeli.
6. Manajemen harus memiliki satu sistem administrasi yang dapat menjamin tersedianya data dan informasi yang "up to date" dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan.

Tujuan Aspek Manajemen

Untuk mengetahui apakah pembangunan dan implementasi bisnis dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana bisnis dapat dinyatakan layak, atau sebaliknya

Fungsi manajemen : adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Manajer =====>> Mengelola Fungsi-Fungsi =====>> Tujuan



1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*) Fungsi Fundamental
3. Penggerakan (*Actuating*) Proses Manajemen
4. Pengendalian (*Controlling*)

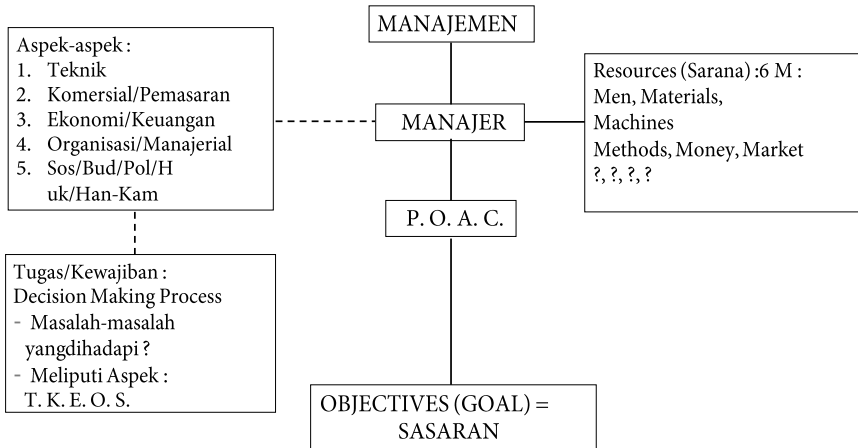
Fungsi Manajemen

Menurut Sarwoto, 1978 ada beberapa ahli merumuskan fungsi manajemen diantaranya

Henry Faol merumukan fungsi fungsi manajemen menjadi 5 poin yang disingkat sebagai POCCC (Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling)

1. Manajemen merupakan suatu aktivitas, sedangkan manajer adalah orang yang melaksanakan manajemen.
2. Seorang manajer adalah seorang ilmuwan sekaligus seorang seniman.
3. Tidak semua permasalahan yang dihadapi dapat dipecahkan dengan ilmu manajemen.
4. Dalam kasus-kasus tertentu manajer harus mengandalkan diri pada seni, firasat , keyakinan, motivasi, kreativitas, inovasi, koordinasi, dengan penerapan yang baik.
5. Dalam melaksanakan aktivitas Manajemen sangat berguna menerapkan konsep P. I. R. O.

- a. People = manusia/orang
- b. Ideas = ide-ide/gagasan
- c. Resources = sumber daya-sumber daya
- d. Objectives = sasaran- sasaran/tujuan

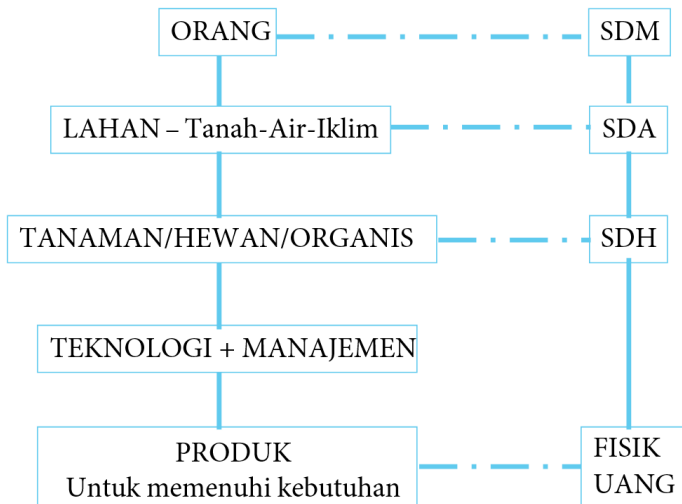


Pengertian Dasar Manajemen (Terry, 1977)

Perkebunan dalam "Sistem Pertanian" Indonesia

Definisi Pertanian

Unsur-unsurnya :



Jenis Kelompok Tanaman/Hewan/Organisme (Sumber Daya Hayati)

1. Tanaman Pangan + Hortikultura
2. Tanaman Perkebunan
3. Tanaman Hutan

4. Ikan
5. Hewan + Ternak
6. Lain-lain (mikroba, jamur, kerang, rumput laut, dll)

Definisi Perkebunan (Plantation)

1. Suatu Unit Ekonomi, yang menghasilkan *Agricultural Commodities For Sale* (= *cashcrops* – uang) yang biasanya memperkerjakan (*employing*) *Large Number Of Unskilled Labor* dan oleh karenanya memerlukan Supervisi (Organisasi) yang baik dan menggunakan Teknologi Tinggi (*High Technology*) Jones (1968).

a. Unit Ekonomi

- Modal besar } _____ Capital finance/modal
- Mencari untung } _____ SDM
- Kegiatan sekelompok orang-orang } _____ SDA + SDH + High Tech
- Menggunakan sarana + teknologi } _____ SDA + SDH + High Tech

b. *Agricultural Commodities*

- Semua produk pertanian _____ termasuk hortikulturadi
 - _____ luar livestock
 - ada masalah/penunjang, dan lain-lain, dan perlu dipenuhi persyaratan-persyaratannya. } _____ SWOT Analysis
- S = Strength = Kekuatan
 W = Weakness = Kelemahan
 O = Opportunity = Peluang
 T = Threat = Ancaman

- for Sale _____ Ekspor + pasar domestik, bagaimana prospeknya ?
- Aspek teknisnya _____ Agronomi + Teknologi
- Aspek Ekonomi/ _____ Prospek ekonomi +
Perdagangan _____ pemasaran + cost/benefits
- Organisasi _____ Manajemen

2. Banyak Tenaga Kerja diperlukan _____ Tantangan bagi para Teknisi dan apa Subtitusinya ?
3. Supervisi dan Organisasinya _____ Manajemen

Perencanaan (planning)

Kegiatan seorang manajer adalah menyusun rencana. Menyusun rencana berarti memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki.

1. Tindakan pemilihan obyek, kebijakan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan (sasaran) dengan menggunakan data, fakta, asumsi, ramalan (forecasting) terhadap lingkungan yang mempengaruhi rencana tersebut.
2. Merupakan dasar dari proses manajemen dan harus dilakukan lebih dahulu dalam setiap usaha.
3. Diperlukan pada setiap fungsi fundamental proses manajemen (O. A. C.).
4. Pedoman untuk bertindak :
 - a. Apa yang akan dikerjakan
 - b. Berapa banyak yang akan dikerjakan, berapa biayanya
 - c. Siapa yang akan mengerjakan
 - d. Kapan dikerjakannya
 - e. Bagaimana mengerjakannya
5. Tanpa perencanaan
 - a. Tujuan tidak tercapai atau dicapai dalam jangka lama.
 - b. Prosedur lebih panjang, tidak efisien, tidak efektif dan lebih mahal.

Planning (Perencanaan)

Menurut Pahan I, 2011. Planning merupakan hal penting ketika seorang manajer akan melakukan kegiatan agar sebuah itu dapat mencapai tujuan maka diperlukan perencanaan yang sistematis. Dalam proses perencanaan ini akan meliputi :

1. Menentukan jenis dan jumlah produk yang akan didisreibusikan agar tepat dalam hal
2. kualitas, mamfaat dan kualitasnya agar dapat dicapai keuntungan maksimal

3. Menetapkan jumlah dana yang diperlukan
4. Menentukan jumlah pekerja

Macam Perencanaan

Berdasarkan jangka waktu:

1. Perencanaan jangka panjang (³ 10 tahun).
Contoh : Pembangunan kebun/usaha baru.
2. Perencanaan jangka menengah (5 tahunan).
Contoh :
 - a. Arah usaha
 - b. Intensifikasi
 - c. Rehabilitasi
 - d. Diversifikasi
 - e. Perluasan
3. Perencanaan jangka pendek (Rutin £ satu tahunan).
Contoh :
 - a. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB)
 - b. Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Intensifikasi ialah upaya untuk meningkatkan hasil pertanian tanpa memperluas lahan pertanian yang telah ada.

Upaya **intensifikasi** dilakukan dengan cara penggunaan pupuk, bibit unggul, pengairan, pemeliharaan, dan penyuluhan.

Ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan memperluas lahan petani

Diversifikasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan pertanian

1. Rehabilitasi adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperbarui cara-cara pertanian yang ada atau mengganti tanaman tidak produktif lagi.
2. Upaya-upaya ini misalnya mengganti tanaman yang tidak menguntungkan dengan tanaman yang lebih menguntungkan, menanam tanaman baru.

Pembangunan Kebun/Usaha Baru

1. Untuk perencanaan pembangunan kebun/usaha baru harus melalui tahap-tahap :
 - a. Identifikasi Proyek (IP)
 - b. Pra Studi Kelayakan (Pra-SK/Pre Feasibility Study)
 - c. Studi Kelayakan (SK/Feasibility Study)
 - d. Penyusunan Usulan Proyek Pembangunan (UP/Development Project Proposal)
 - e. Evaluasi Proyek (EP)
 - f. Pelaksanaan Investasi (PI)
 - g. Evaluasi dan Perencanaan Ulang/Penyesuaian.
2. Berdasarkan Tingkat Manajemen
 - a. Perencanaan Strategis
 - 1) Bagian dari Manajemen Strategis
 - 2) Lebih terfokus pada bagaimana manajemen puncak menentukan visi, misi falsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.
 - b. Perencanaan Operasional
 - 1) Bagian dari Strategi Operasional
 - 2) Lebih mengarah pada bidang fungsional perusahaan
 - 3) Berfungsi memperjelas makna suatu strategi utama dengan identifikasi rincian yang sifatnya spesifik dan berjangka pendek, yang memiliki program-program kerja yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan usaha sehari-hari.

Pengorganisian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungan antar bagian- bagian satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan struktur tersebut.

Pengorganisasian bertujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Organizing (pengorganisasian)

Organisasi merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggungjawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga terciptanya suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dan rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Alam S, 2007 : 137).

Fungsi pengorganisasian dapat dikatakan sebagai penciptaan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermamfaat, terarah pada satu tujuan. Ada 3 hubungan dasar dalam hubungan formal (Pahan I, 2011) yaitu,

1. Tanggung jawab dari setiap anggota perkebunan
2. Wewenang atas peran dalam perkebunan
3. Pertanggung jawaban kepada pihak atasan atas kinerjanya

Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan atau *Actuating* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

Actuating (Menggerakkan/Mengarahkan)

Actuating merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya

Dengan berbagai cara, pemimpin harus tetap memperhatikan bawahannya, tidak hanya dalam komunikasi, motivasi. Maupun

cara mengarahkan dengan cara yang bisa diterima bawahannya dan dijalankannya, diharapkan pemimpin memberikan pengaruh berarti bagi yang dipimpinya. Berikut yang dilakukan sebagai bentuk pengarahan dalam perkebunan :

Mendorong karyawan untuk bekerja maksimal dan mencapai prestasi terbaik

Menjaga hubungan dengan bawahan dan menganggapnya sebagai rekan

Tidak membedakan karyawan dan menyangkut sara

Memberi penghargaan bagi yang memang berprestasi

Perlakuan yang adil (Pahan I 2011)

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tahap pengendalian, perkebunan terarah pada perbandingan perencanaan yang ditetapkan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai, dengan demikian, suatu perkebunan perlu melakukan hal hal sebagai berikut :

1. Menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi yang dicapai
2. Mengukur prestasi kerja perkebunan tersebut
3. Menentukan apakah prestasikerja memenuhi standar yang ditetapkan
4. Mengambil tindakan korektif untuk semua sisi internal dan eksternal
5. Meneliti secara detail pada bagian keuangan, pemasaran, produksi, dan personalia (PahanI,2011)



Memilih Benih Kelapa Sawit yang Baik dan benar

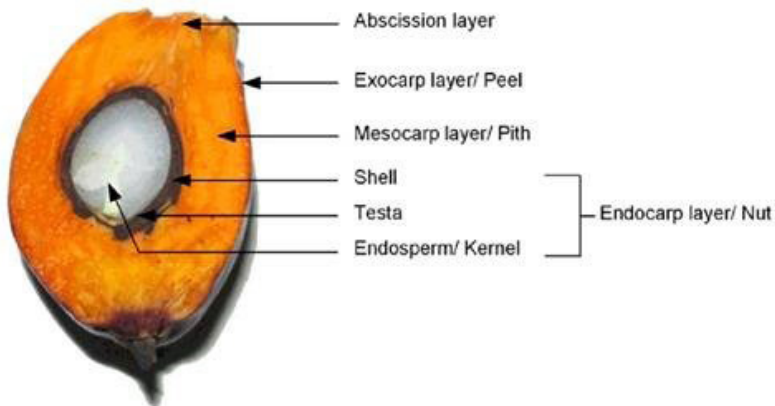
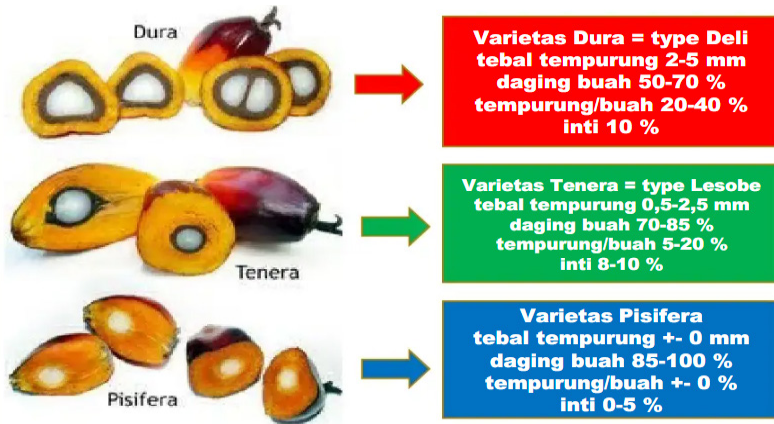
Peredaran benih kelapa sawit ilegal di masyarakat cukup banyak diperdagangkan bebas

Benih Kelapa Sawit Asli

1. Berasal dari varietas unggul DxP yang telah dilepas secara resmi oleh Menteri Pertanian.
2. Diproduksi di kebun benih khusus yang sudah disertifikasi dengan cara menyilangkan pohon ibu induk Dura (D) dengan menyilangkan pohon bapak Pisifera (P) yang telah teruji keunggulannya.
3. Dapat disertifikasi karena kemurnian genetik terjamin dan perkecambahan benih dilakukan dengan rapi dan sistematis sehingga

Benih Kelapa Sawit Ilegal

1. Mengedarkan benih yang tidak sesuai dengan label karena dilakukan dengan sengaja dikenakan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 250.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Juta Rupiah) sesuai Undang – Undang Nomor 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman
2. Mengedarkan benih bina yang tidak sesuai dengan label karena kelalaian di kenakan pidana penjara paling lama 12 (dua belas) bulan dan denda paling banyak Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sesuai Undang – Undang Nomor 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman

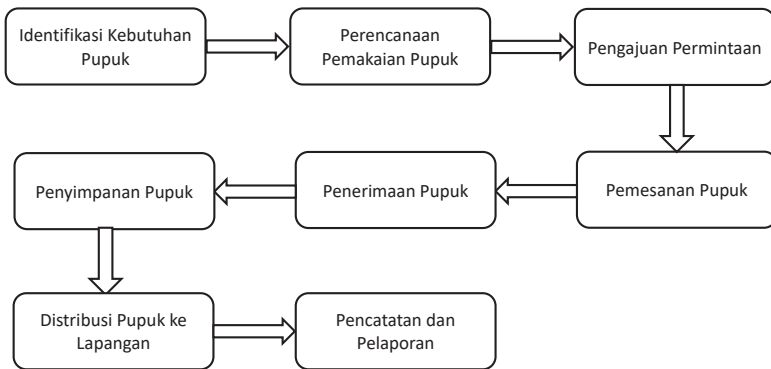


Produsen benih kelapa sawit PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi yang merupakan anak perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk baru saja merilis 3 (tiga) varietas unggul kelapa sawit. Tiga varietas kelapa sawit PT. Astra Agro Lestari yang baru saja dilepas oleh Tim Pelepasan Varietas (TPV) Tanaman Perkebunan, Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian RI, antara lain:

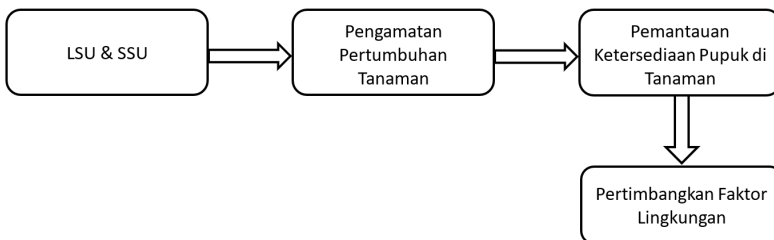
1. Varietas D x P AAL Sejahtera yang merupakan hasil dari persilangan antara tetua dura Dabou terpilih dengan tetua pisifera Yangambi dan telah dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 16/Kpts/KB.020/01/2021 pada tanggal 29 Januari 2021.

2. 2. Varietas D x P AAL Nirmala yang merupakan hasil dari persilangan antara tetua dura Dabou terpilih dengan tetua pisifera La Mé x SP 540 dan telah dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 15/Kpts/KB.020/01/2021 pada tanggal 29 Januari 2021.
3. Varietas D x P AAL Lestari yang merupakan hasil dari persilangan antara tetua dura Dabou terpilih dengan tetua pisifera La Mé dan telah dilepas berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 13/Kpts/KB.020/01/2021 pada tanggal 29 Januari 2021.

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk permintaan pupuk pada perkebunan kelapa sawit



Untuk mengidentifikasi kebutuhan pupuk pada perkebunan kelapa sawit



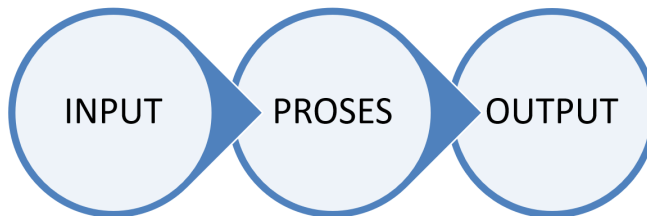
Proses Produksi

Membuat atau menciptakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia

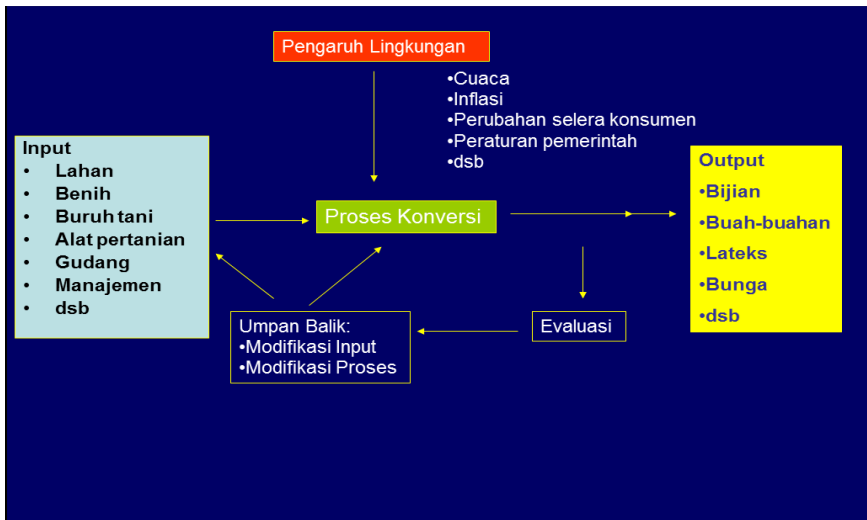
Setiap kegiatan manusia untuk membuat atau menciptakan barang dan atau meningkatkan daya guna/manfaat dari barang tertentu

Suatu proses mengkonversikan bahan baku menjadi barang jadi dengan memiliki nilai tambah di pasar. Proses ini melibatkan karyawan, peralatan, energi dan informasi

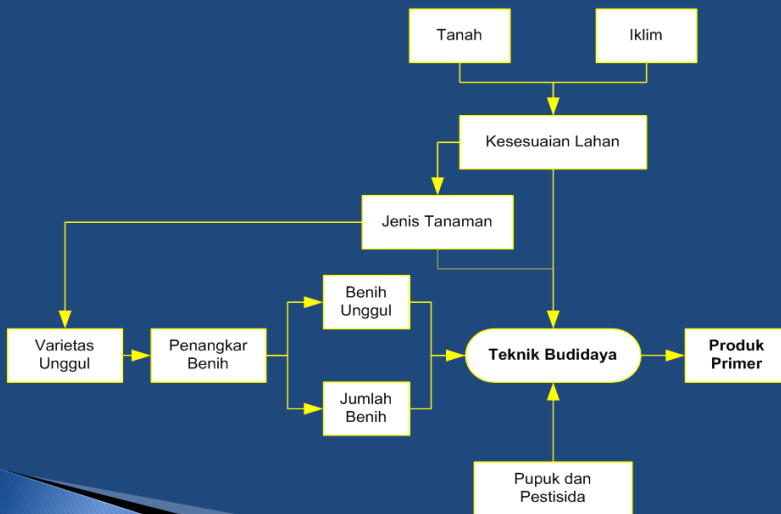
Proses Produksi



Sistem Produksi Tanaman



PROSES PRODUKSI



Pengelompokan Sistem Produksi

1. Sistem produksi menurut proses menghasilkan output:
 - a. Proses produksi kontinyu
 - 1) Waktu set-up sebentar karena proses ini memproduksi secara terus menerus untuk jenis produk yang sama
 - 2) Untuk industri proses: industri kimia , susu, kertas, dll
 - b. Proses produksi terputus
 - 1) Waktu set-up lama, memproduksi berbagai jenis barang (pengantian jenis produk dilakukan set-up)
 - 2) Untuk industri manufaktur : perbengkelan
 - c. Proses produksi repetitif
 - 1) Gabungan proses produksi kontinyu dan terputus
 - 2) Menggunakan modul-modul yang merupakan bagian atau komponen yang telah dipersiapkan selumnya
 - 3) Contoh: kantin burger cepat saji

2. Sistem produksi menurut tujuan Operasi

a. ETO : Engineering To Order

Pembuatan produk dimulai dari proses perancangan sesuai kegiatan pemesan

b. ATO : Assembly To Order

Produsen membuat desain standar, modul-modul opsional standar dan merakit suatu kombinasi tertentu dari modul-modul tersebut sesuai pesanan konsumen

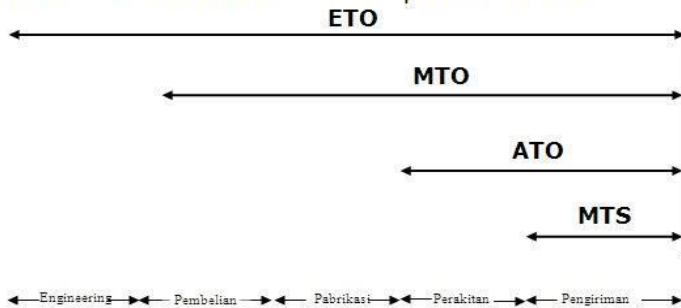
c. MTO : Make To Order

Produsen menyesuaikan item akhirnya jika dan hanya jika telah menerima pesanan konsumen untuk item tersebut

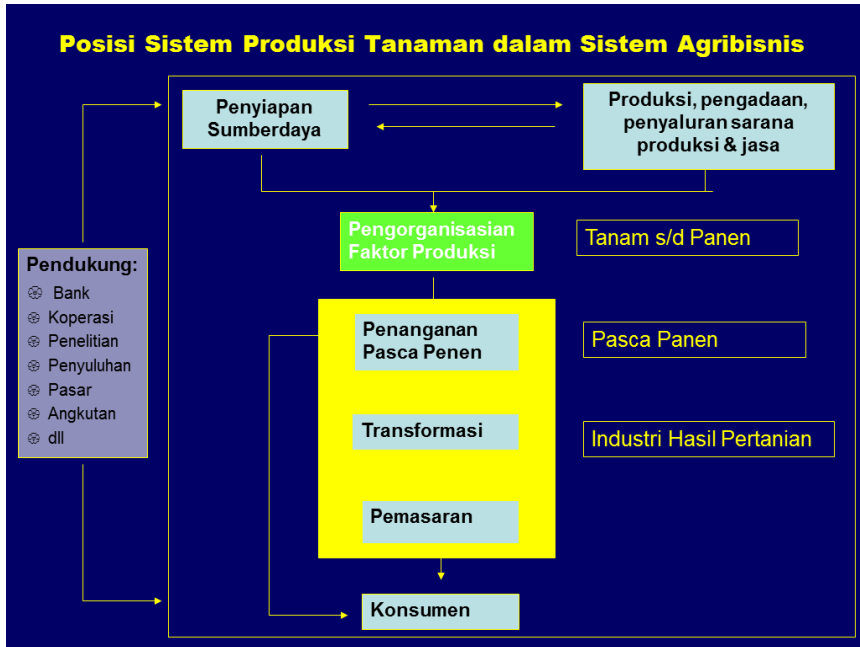
d. MTS : Make To Stock

Produsen membuat item-item yang disesuaikan dan ditempatkan sebagai persediaan sebelum pesanan konsumen diterima, selanjutnya dikirim ke konsumen setelah ada pesanan

Gambaran Lead time dari ke-4 jenis operasi tersebut:



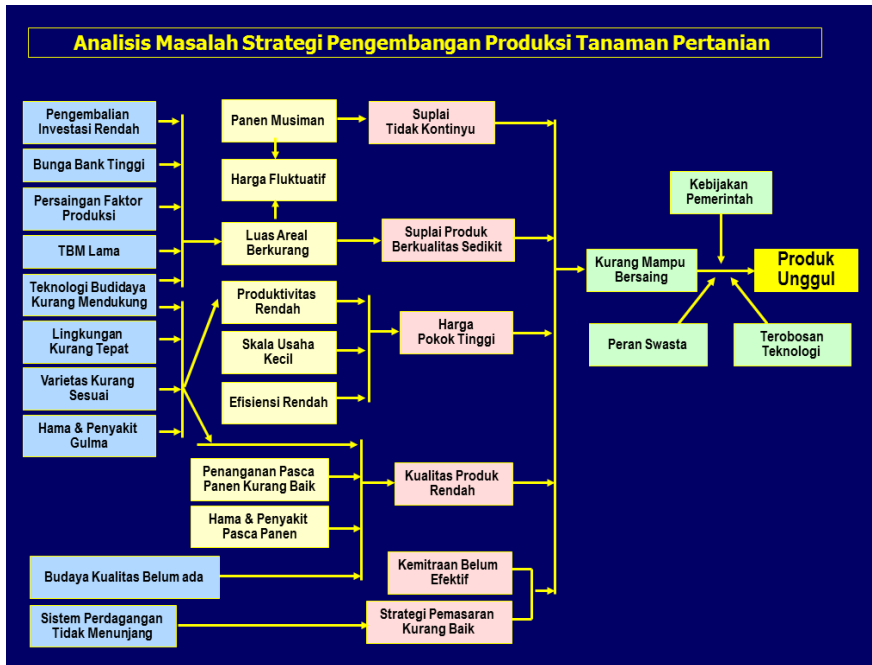
Posisi Sistem Produksi Tanaman dalam Sistem Agribisnis



Faktor Produksi Tanaman



Analisis Masalah Strategi Pengembangan Produksi Tanaman Pertanian



Manajemen SDM

1. Manajemen SDM
2. Perencanaan (Planning)
3. Rekrutmen (Recruitment)
4. Seleksi
5. Orientasi, Pelatihan & Pengembangan
6. Evaluasi Kerja
7. Kompensasi
8. K3 Karyawan
9. Motivasi & Pengintegrasian
10. Pemberhentian

Manajemen SDM

1. Perencanaan (Planning)
2. Tanah
3. Iklim (Ketersediaan Air)
4. Topografi
5. Perencanaan Akses Produksi

Manajemen Bahan Baku

1. Perencanaan (Planning)
2. Perencanaan Kebutuhan
3. Perencanaan Jadwal
4. Stock & Penyediaan (Pembelian)
5. Pengawasan
6. Evaluasi

Manajemen SD Modal

1. Perencanaan Produksi Tahunan, Bulanan, Harian
2. Perencanaan Aset & Pemeliharaan
3. Perencanaan Kebutuhan Produksi
4. Perencanaan Anggaran Lain-lain
5. Pengawasan Penggunaan
6. Evaluasi Harian, Bulanan & Tahunan

Manajemen Operasional

1. Perencanaan Standard Operasional Procedure (SOP)
2. Pelaksanaan SOP
3. Evaluasi SOP
4. Continous Improvment
5. Pembaruan/ Update SOP

Manajemen Peralatan

1. Perencanaan Penggunaan Mesin (Alat bantu, Transportasi, dll)
2. Penanggung Jawab Mesin
3. Perencanaan Operasional
4. Perencanaan Pemeliharaan
5. Perencanaan Penggantian



Bahan Ajar

MANAJEMEN PRODUKSI PERKEBUNAN

Sebagai salah satu usaha agribisnis, perkebunan tidak bisa lepas dari penerapan prinsip ekonomi dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya. Prinsip ekonomi yang dimaksud adalah memaksimalkan keuntungan dengan penggunaan sumber daya seminimal mungkin. Dalam hal ini perusahaan dihadapkan dengan sumber daya yang terbatas dan harus dikelola dengan efisien. Di sinilah diperlukan prinsip atau perilaku manajemen agar tidak terjadi pemborosan sumber daya yang tersedia.

Manajemen Perkebunan adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur dan mengelola pelaksanaan proses/kegiatan- kegiatan dalam perkebunan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen : adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

"Bahan Ajar Manajemen Produksi Perkebunan" adalah sumber pengetahuan komprehensif yang dirancang khusus untuk memandu pembaca melalui aspek-aspek kunci manajemen produksi dalam konteks perkebunan. Ditujukan sebagai panduan ajar bagi mahasiswa, para praktisi, atau siapapun yang tertarik memahami dinamika manajemen produksi dalam bidang perkebunan, buku ini merangkum pengetahuan dan praktik terkini.

Buku ini memulai perjalanannya dengan menguraikan prinsip-prinsip dasar manajemen produksi dan merinci bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan secara khusus pada konteks perkebunan. Mulai dari perencanaan tanam hingga panen, pembaca diajak untuk memahami langkah-langkah kritis dalam siklus produksi tanaman perkebunan.

